

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MELALUI INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATERI GLOBALISASI**

Oleh:

Vivin Rindawati<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Menerapkan konsep abstrak pada pembelajaran daring tidaklah mudah. Hal ini berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring melalui jejaring social Instagram dengan model pembelajaran *discovery learning*. Subyek penelitian ini berjumlah 32 orang yaitu 26 perempuan dan 6 laki-laki. Peserta didik adalah kelas XII IPS 4 di SMA N 2 Cepu, Kabupaten Blora. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh dalam siklus I dan siklus II Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan hasil tes evaluasi di akhir pembelajaran. Hasil penelitian pada pra siklus melalui evaluasi pembelajaran menunjukkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 22 peserta didik atau 68,75 % atau dari jumlah keseluruhan satu kelas yaitu 32. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tidak tuntas sudah berkurang menjadi 53 % atau 17 orang dan pada siklus ke II peserta didik yang tidak tuntas berkurang hingga 18,75% atau 6 peserta didik . kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas ini, dengan partisipasi penggunaan Instagram dalam pembelajaran daring materi globalisasi dapat mempermudah peserta didik dalam menemukan konsep sosiologi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.

**Kata Kunci:** pembelajaran daring, *discovery learning*, globalisasi, Instagram

---

<sup>1</sup> Guru Sosiologi, SMA Negeri 2 Cepu, e-mail: [yivin.rindawati5@gmail.com](mailto:yivin.rindawati5@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Situasi pandemic tidak menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhenti. Pembelajaran dilaksanakan dengan *social distancing* sesuai protocol Kesehatan. Di sisilain, pembelajaran Sosiologi memerlukan pemahaman ekstra terhadap konsep-konsep sosiologi yang bersifat abstrak. Meski dalam kenyataannya praktek pembelajaran Sosiologi sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi banyak peserta didik yang tidak menyadari bahwa proses kehidupan social adalah bagian dari konsep pembelajaran Sosiologi. Salah satu konsep materi yang dikaji dalam proses kehidupan social adalah globalisasi. Globalisasi merupakan konsep Sosiologi yang bersifat abstrak. Memberikan penjelasan secara daring membuat peserta didik menjadi sulit memahami realitas globalisasi terutama dalam pemecahan soal.

Menurut (Siregar, Bella Amira:2020) Instagram adalah salah satu jejaring media sosial yang berfungsi untuk berbagi foto dan video yang diambil lalu kemudian diunggah oleh para penggunanya. Situs jejaring sosial seperti Instagram sangat mendukung pembelajaran daring sebagai media praktek siswa dalam

memahami pembelajaran globalisasi. Fakta-fakta globalisasi dapat dengan mudah ditemukan pada jejaring social Instagram melalui foto maupun video. Keseluruhan bidang gobalisasi seperti ekonomi, social, politik, budaya, dan lin-lain dapat ditemukan dengan mudah. Selain itu, peserta didik juga dapat secara langsung mempraktikkan pembelajaran globalisasi dengan Instagram. caranya dengan berpartisipasi aktif sesuai tema pembelajaran. Karena pembelajaran masa daring ini sangat sulit untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang sebuah konsep apalagi tanpa praktik pada masyarakat secara langsung. Meskipun ada *social distancing*, praktik pembelajaran sebagai bentuk unjuk kerja dapat meyakinkan konsep-konsep abstrak menjadi riil pada peserta didik.

Dampak globalisasi dan perkembangan teknologi membuat peserta didik mudah melihat, menyaksikan, mengimitasi kehidupan di luar negeri yang dianggap telah mempunyai peradaban tinggi. Mulai dari musik, cara berpakaian, makanan alat elektronik yang dengan mudah dapat dipesan secara *online* baik melalui aplikasi perbelanjaan atau

melalui situs jaringan sosial seperti *facebook*, *instagram* dan yang lainnya.

*Instagram* adalah situs jejaring social yang digunakan untuk kebutuhan social. Mulai dari kebutuhan pertemanan, mengikuti info idola, pengembangan hobby, informasi dan kebutuhan konsumsi, dan kebutuhan eksistensi,. Para peserta didik banyak yang tidak menyadari bahwa *Instagram* merupakan salah satu bagian dari perkembangan globalisasi yang secara tidak langsung menimbulkan budaya imitasi, dan perilaku konsumtif. Globalisasi memberikan dampak positif maupun dampak negative. Dampak positif membawa kemajuan dalam kehidupan bangsa sedangkan pada dampak negative dapat memberikan dampak seperti hilangnya jati diri bangsa dan lunturnya budaya tradisional. Untuk mengatasi hal tersebut, tentunya kita sebagai guru harus dapat menanamkan sikap filter pada generasi muda terutama peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pemahaman konsep yang benar sehingga tidak terjadi cultural shock dan culture lag di masyarakat dari pembelajaran globalisasi.

Pembelajaran *discovery learning* sebagai proses pembelajaran agar peserta didik dapat menemukan konsep pembelajaran. Cintia, Nichen Irma dkk dalam *Darmadi (2017: 113-114)* menyebutkan langkahlangkah pengaplikasian model *discovery learning* yaitu (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) melakukan identifikasi karakteristik siswa; (3) menentukan materi pelajaran; (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif; (5) mengembangkan bahan-bahan dengan memberikan contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa; (6) mengatur topik-topik pelajaran berawal dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik sampai ke tahap simbolik; serta (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* melalui *Instagram* pada materi globalisasi. penggunaan *Instagram* merupakan salah satu bentuk inovasi

dalam pembelajaran sesuai perkembangan jaman dan teknologi, khususnya dalam mengoptimalkan situs jejaring sosial agar mendukung kegiatan belajar daring materi globalisasi.

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam haviz:2020, Muslich mengatatakan bahwa masalah-masalah di dalam kelas yang perlu untuk dicermati guru dapat berkaitan dengan pengelolaan kelas, proses belajar mengajar, penggunaan sumber belajar, serta masalah personal dan keprofesionalan guru. Pada PTK ini terkait dengan proses belajar mengajar.

### B. Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Kelas XII IPS 4, SMA N 2 Cepu. Peserta didik kelas XII IPS 4 berjumlah 32 siswa dengan jumlah peserta didik laki-laki sejumlah 6 siswa dan jumlah peserta didik perempuan sejumlah 26 siswi

### C. Teknik pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data

E. Indikator keberhasilan Tindakan Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah

menggunakan observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan (M. Haviz:2020)

### D. Prosedur penelitian (Siklus)

Disain action research yang digunakan adalah adalah model spiral seperti yang dikemukakan oleh Kemiss dan MC Taggart. Satu putaran spiral (siklus) terdiri dari langkah-langkah siklus yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pemantauan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (M Haviz:2020). Pada penelitian ini, siklus I merupakan hasil refleksi dari pra siklus yaitu tahap dari kegiatan pembelajaran daring tanpa menggunakan Instagram. Pada tahap siklus I, guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media Instagram sebagai praktik pembelajarn globalisasi dengan acuan Unjuk Kerja pada LKPD. Pada tahap siklus 2, yaitu dengan menggunakan situs jaringan sosial Instagram, peserta didik mulai diarahkan untuk kegiatan pembelajaran secara berkelompok. untuk memanfaatkan situs jejaring sosial Instagram untuk belajar dan evaluasi penggunaan Instagram dalam praktek globalisasi

1. peserta didik menggunakan Instagram untuk pembelajaran yaitu sebagai acuan untuk

mengerjakan LKPD, Unjuk kerja.

2. Minimal 75 % peserta didik hasil tes evaluasi sesuai KKM.
3. Hasil rata-rata nilai minimal 70

#### F. Teknik analisis data

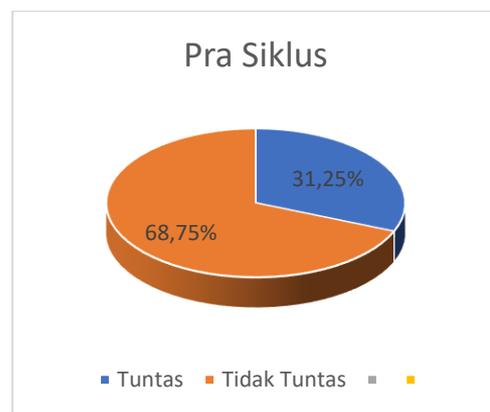
Menurut Creswell bahwa metode penelitian deskriptif memiliki pengertian tersendiri yaitu, suatu bentuk penelitian untuk ditunjukkan sebagai cara mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada, diantaranya fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode-metode sebagai alat untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang dianggap sebagai permasalahan sosial ataupun kemanusiaan oleh sebagian individu maupun kelompok. (Oktaviani:2020)

#### G. Validitas data

Validitas data yang digunakan menggunakan validitas isi, validitas pakar, dan validitas teman sejawat (M haviz:2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada masa daring memberikan dampak yang besar bagi pembelajaran. Salah satunya pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal karena peserta didik tidak maksimal dalam memahami sebuah konsep materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil proses pembelajaran daring pada masa pra siklus menghasilkan evaluasi sebagai berikut



**Gambar 1. Nilai Ketuntasan Pra Siklus**

(Sumber:Data Peneliti, 2020)

Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 10 dan selebihnya 22 peserta adalah belum tuntas. Hal ini merupakan masalah dari pembelajaran yang tidak dapat dibiarkan dalam waktu lama. Analisis pengerjaan soal, bahwa peserta didik tidak dapat memahami konsep materi sehingga tidak dapat mengerjakan soal yang dengan baik. Maka dari itu perlu diberi

pemahaman materi dengan praktek langsung yaitu menggunakan Instagram.

Proses pra siklus peneliti hanya menggunakan *google classroom* sebagai kelas pembelajaran daring. Pada siklus I peneliti sudah menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran untuk menggali data, fakta tentang materi globalisasi untuk mengerjakan LKPD. Hasil pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Ketuntasan Nilai Siklus I**

(Sumber: Data Peneliti, 2020)

Hasil penilaian siklus I peserta didik setelah menggunakan Instagram nilai ketuntasan sebesar 47% dan yang tidak tuntas 53%. Terdapat peningkatan ketuntasan dengan penggunaan Instagram dari 31,25% menjadi 47% yaitu 16 %.

Pada siklus II peserta didik tidak hanya menggali dan menemukan konsep globalisasi pada Instagram, tetapi juga melakukan unjuk kerja dengan mengirim foto tentang globalisasi disertai deskripsi dan di tag pada Instagram guru. Proses

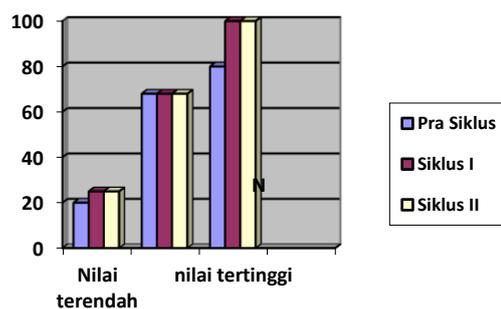
unjuk kerja tersebut dapat memverifikasi penemuan konsep globalisasi. dampak dari penemuan konsep dapat meningkatkan hasil evaluasi pada siklus II



**Gambar 3. Ketuntasan Nilai Siklus II**

Hasil penilaian siklus II, peserta didik yang tuntas 81,25% dan yang tidak tuntas adalah 18,75%. Peningkatan ketuntasan dari 81,25%-47% yaitu 34,25%.

Berikut merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas dari pra siklus siklus I, siklus II:



Pra siklus dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah 22 orang dari jumlah 32. Kemudian pada siklus I jumlah peserta didik yang tidak tuntas berkurang menjadi 15. Pada siklus III

peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 6 orang. Pada pra siklus guru hanya menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Pada siklus I guru menggunakan Instagram untuk pembelajaran dengan Lembar Kerja peserta didik yang sudah disediakan. Pada siklus II peserta didik menggunakan Instagram tidak hanya untuk mencari informasi dan fakta social untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta didik, tetapi mengirim Kembali contoh konsep yang ditemukan dari lingkungan disertai deskripsi pada Instagram guru. Hasil penemuan konsep lebih berhasil pada siklus II, dikarenakan jumlah peserta didik yang melakukan remedi sudah berkurang menjadi 6 orang dari kondisi pra siklus yaitu 22 orang.

Penilaian pengetahuan yang baik akan memberikan kemampuan ketrampilan dan sikap yang baik pula. Hal ini terlihat dari peserta didik dengan nilai rata-rata kognitif tertinggi 92 nilai rata-rata ketrampilan adalah 94 dan nilai rata-rata sikap adalah 93. Nilai ketrampilan dengan indikator komunikasi dan sistematika penyampaian pada saat presentasi. Pada nilai kognitif sistem penilaian pada sikap disiplin, tanggung jawab, berorientasi pada proses dan peka terhadap masalah globalisasi.

#### **4. DISKUSI**

Alasan Instagram menjadi pilihan oleh peneliti adalah Instagram merupakan bagian situs jejaring social yang populer untuk saat ini, merupakan bagian dari proses globalisasi. menggunakan Instagram secara tidak langsung peserta didik juga mempraktekan materi globalisasi. Penggunaan Instagram peserta didik dapat menemukan konsep globalisasi sesuai dengan model pembelajaran *discovery* yaitu memberikan *stimulus* berupa gambar, kemudian tahap identifikasi yaitu peserta didik melakukan literasi dengan hand out, PPT video, dan Instagram. tahap pengumpulan data, peserta didik mengerjakan soal pada Lembar Kerja Peserta Didik dengan menggali informasi, contoh fakta social globalisasi dalam bidang social, ekonomi, budaya, agama, lingkungan dan pertanian melalui Instagram. peserta didik kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Tahap pengolahan data adalah peserta didik mengemas informasi dari Instagram menjadi bahan presentasi kelompok dikelas. Tahap verifikasi, peserta didik membuktikan hasil pengamatannya dengan arahan dengan penjelasan pada soal LKPD dengan teori globalisasi pada *hand out*, PPT, buku, dan lainnya dipandu

oleh guru melalui kegiatan akhir diskusi disertai kesimpulan dan penguatan.

Pembuktian juga dilakukan pada siklus II dengan partisipasi peserta didik selain menggunakan Instagram untuk menggali informasi dan fakta, peserta didik diminta untuk mengumpulkan contoh globalisasi di lingkungan dalam bentuk foto dan deskripsinya, sehingga ada arus balik penemuan konsep dari contoh Instagram, ditarik pada konsep dan konsep yang didapatkan dapat dibuktikan dengan pengambilan konsep dari lingkungan dan dipraktikkan dengan Instagram sebagai bentuk globalisasi. terkait dengan materi globalisasi dimana perkembangan aspek-aspek kehidupan manusia dapat dilakukan tanpa batas ruang dan waktu. Peserta didik dapat mengirim tugas tersebut kapan saja dimana saja dan dalam bidang kehidupan manusia melalui tag Instagram guru. Selain penemuan konsep, peserta didik juga mempraktikkan langsung proses globalisasi.

Tahap generalisasi, peserta didik dapat menemukan konsep globalisasi dengan penggunaan Instagram. penggunaan Instagram peserta didik lebih terarah sebagai pembelajaran tidak hanya sebagai kebutuhan social. Hasil survey menunjukkan bahwa 70%

peserta didik sebelum penelitian dilakukan adalah menggunakan Instagram hanya untuk pertemanan dan setelah penelitian, 100% persen peserta didik telah menggunakan Instagram untuk pembelajaran.

## **5. KESIMPULAN**

Melalui partisipasi penggunaan Instagram dapat membantu penemuan konsep peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi, sikap yaitu dengan peka terhadap proses globalisasi dan mempertahankan nilai budaya bangsa serta ketrampilan yaitu pembelajaran berbasis teknologi. Perlu pembudayaan positif dalam penggunaan situs jejaring social yaitu sebagai media pembelajaran. Pengarahan penggunaan media pun perlu dilakukan agar peserta didik dapat menemukan konsep materi yaitu globalisasi. mengetahui konsep proses social sangat diperlukan bagi peserta didik agar lebih peka dalam menghadapi gejala social, cerdas dalam mengadapai permasalahan social dan dapat mencari solusi dari dampak negative globalisasi dalam masyarakat.

Partisipasi pembelajaran melalui jejaring sosial Instagram dapat mempermudah peserta didik dalam menemukan konsep globalisasi, karen

Instagram bagian dari proses globalisasi itu sendiri. Peserta didik menjadi lebih terarah dalam pemakaian Instagram. Peserta didik juga lebih peka terhadap nilai-nilai global dan dapat mengarahkan pada pemakaian Instagram untuk pembelajaran yang lebih positif.

Pembelajaran dengan media social dan praktek dari materi yang diajarkan akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Peserta didik pun lebih mudah menerapkan pada materi dan soal yang dikerjakan sehingga mempengaruhi hasil nilai.

### **Daftar Pustaka**

Cintia, Nichen Irma dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*, <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>.

M Haviz, (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Belajar Melakukan PTK Dengan Model Integratif*.

Oktaviani, Vera Regina Dwi, (2020). *Analisis Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran Surala Ninja: Penelitian Kualitatif Deskriptif pada Siswa Kelas V E di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Cibiru*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, <http://repository.upi.edu/57159/>.

Siregar, Bella Almira Siregar, (2020). *Partisipasi Sosial Dalam Isu Body Positivity Melalui Tagar #PelukDiriProject di Jejaring Sosial Instagram*, [http://media.unpad.ac.id/thesis/210110/2015/210110150175\\_2\\_5012.pdf](http://media.unpad.ac.id/thesis/210110/2015/210110150175_2_5012.pdf) .